

Potensi Lahan Pekarangan dan Pengetahuan Warga Kelurahan Bubulak Terhadap Pola Pertanaman dan Jenis Tanaman

(Potentials of Home Yard and Knowledge of Bubulak Villager Citizens on Cropping Pattern and Plants)

Rifda Sajida^{1*}, I Wayan Astika²

¹ Departemen Agronomi dan Hortikultura, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

² Departemen Teknik Mesin dan Biosistem, Fakultas Teknologi Pertanian, Institut Pertanian Bogor, Kampus IPB Darmaga, Bogor 16680

*Penulis Korespondensi: rifda.sajida@gmail.com

ABSTRAK

Pemanfaatan pekarangan sebagai lahan budi daya tanaman merupakan salah satu alternatif yang dapat dilakukan dalam usaha menjaga terpenuhinya bahan pangan keluarga di masa sekarang ini. Pekarangan rumah dapat bermfaat sebagai lumbung hidup, warung hidup, atau bahkan apotek hidup. Secara umum, terdapat dua tujuan dari kegiatan ini, yaitu untuk dapat mengetahui potensi pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai lahan budi daya tanaman di Kelurahan Bubulak serta dapat menganalisis tingkat pengetahuan warga Kelurahan Bubulak terhadap teknik budi daya tanaman dengan memanfaatkan pekarangan rumah. Pengetahuan warga tentang teknik budi daya di pekarangan diukur melalui wawancara. Data yang digunakan merupakan data sekunder dan data primer. Metode yang digunakan dalam pemilihan sampel adalah metode *accidental sampling*, sedangkan metode analisis yang digunakan adalah metode analisis deskriptif. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pekarangan rumah warga di Kelurahan Bubulak sangat berpotensi untuk dimanfaatkan sebagai lahan budi daya tanaman. Selain itu, pengetahuan warga Kelurahan Bubulak terhadap pola pertanaman horizontal dan media pot serta tentang budi daya tanaman TOGA sudah baik. Namun, pengetahuan terhadap pola pertanaman vertikultur serta budi daya tanaman sayuran masih sangat rendah. Diperlukan adanya penyuluhan atau sosialisasi terhadap warga Kelurahan Bubulak RW 6 terkait teknik budi daya dalam pemanfaatan pekarangan, khususnya terkait teknik vertikultur untuk jenis tanaman sayuran.

Kata kunci: pekarangan, pengetahuan, teknik budi daya

ABSTRACT

Utilization of the yard as agricultural land is one alternative to meet family food needs. Home yards can be used as living barns, food stalls, or even living pharmacies. In general, there are two objectives of this activity, namely to be able to know the potential use of house yards as a crop cultivation area in Bubulak Village and to analyze the level of knowledge of Bubulak Village residents on plant cultivation techniques by utilizing home yards. Residents' knowledge about cultivation techniques in the yard was measured through interviews. The data used are secondary data and primary data. Sampling method used in sampel selection is the accidental sampling method, while the analytical method used is the descriptive analysis method. The results of this activity indicate that the residents' houses in Bubulak Village have the potential to be used as land for cultivation. In addition, The residents have have sufficient knowledge of horizontal cropping patterns and potting media as well as about TOGA plant. However, knowledge of verticulture and vegetable cultivation is still very low. Counseling or socialization is needed for residents of Bubulak

RW 6 related to cultivation techniques in the use of the yard, especially related to verticulture techniques for vegetable crops.

Keywords: cultivation techniques, knowledge, yard

PENDAHULUAN

Laju pertumbuhan penduduk di Indonesia terus meningkat dari tahun ke tahun. Hal tersebut tentu berdampak kepada banyak hal, salah satunya kegiatan urbanisasi. Kota Bogor merupakan salah satu kawasan yang mengalami perubahan begitu cepat dalam pertumbuhan penduduk sehingga pada akhirnya banyak lahan pertanian yang terkena dampaknya. Hamparan lahan pertanian yang luas khususnya di Kelurahan Bubulak, Kota Bogor sudah banyak yang dialihfungsikan. Sehingga saat ini, mayoritas penduduk Kelurahan Bubulak bukan lagi bekerja sebagai petani.

Lahan pertanian terus berkurang, tetapi kebutuhan pangan manusia sebagai makhluk hidup tidak pernah berkurang, bahkan semakin bertambah. Alternatif lain dalam usaha menjaga pemenuhan kebutuhan pangan sendiri sangat dibutuhkan. Pemanfaatan pekarangan sebagai lahan budi daya merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pemenuhan kebutuhan pangan. Menurut Novitasari (2011), pekarangan merupakan tata guna lahan yang digunakan sebagai sistem produksi bahan pangan tambahan dalam skala kecil untuk dan oleh anggota keluarga rumah tangga dan merupakan ekosistem tajuk berlapis. Pekarangan dapat diartikan sebagai sebidang tanah yang terletak langsung di sekitar rumah tinggal serta jelas batasannya. Letak pekarangan yang berada di sekitar rumah seharusnya dapat menjadi potensi bagi setiap pemilik rumah dalam mengusahakan lahan tersebut menjadi lebih bermanfaat. Menurut Sajogyo (1994), pekarangan dapat disebut sebagai lumbung hidup, warung hidup, atau bahkan apotek hidup. Hal tersebut karena pekarangan dapat berperan dalam menyediakan tanaman pangan pokok seperti beras, jagung, atau umbi-umbian; tanaman sayur-sayuran atau buah-buahan yang biasa kita dapatkan di warung; serta tanaman obat yang bermanfaat dalam menyembuhkan penyakit secara tradisional.

Jenis tanaman yang dibudidayakan dalam pemanfaatan pekarangan tersebut disesuaikan dengan keinginan pemilik pekarangan dalam memanfaatkan hasil tanamannya. Jenis tanaman yang ditanam di lahan pekarangan berupa pertanaman multi komoditas atau campuran. Menurut Sopiah (2006), pemilihan jenis tanaman yang akan ditanam di pekarangan juga memerlukan kiat tersendiri. Beberapa faktor yang harus diperhatikan diantaranya adalah luas pekarangan, iklim dan manfaat dari tanaman yang dihasilkan. Beberapa tanaman yang dapat dikembangkan di pekarangan dapat digolongkan menjadi beberapa jenis yaitu : 1) tanaman pagar; 2) tanaman obat; 3) tanaman hias; 4) tanaman buah-buahan; 5) tanaman sayur-sayuran.

Pola pertanaman yang digunakan di pekarangan juga beranekaragam. Badan Litbang Pertanian (2011) menyebutkan bahwa beberapa pola pertanian di lahan pekarangan dapat menggunakan pola horizontal, pola vertikal, dan menggunakan polybag maupun pot. Menurut Agus (2001), pemanfaatan lahan pekarangan dapat dilakukan dengan tiga model penanaman, yaitu penanaman secara konvensional, penanaman dengan menggunakan pot, serta penanaman secara vertikultur. Penanaman konvensional adalah penanaman tanaman langsung di tanah dan prinsipnya sama dengan berkebun sayuran dalam arti sebenarnya, tetapi skalanya lebih kecil sesuai dengan lahan yang tersedia. Penanaman dengan menggunakan pot adalah sebuah alternatif untuk lebih memperbanyak jumlah tanaman dan jenis sayur yang diusahakan. Penanaman secara

vertikultur adalah pola bercocok tanam yang menggunakan wadah tanam vertikal untuk mengatasi keterbatasan lahan.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui potensi pemanfaatan lahan pekarangan rumah sebagai lahan budi daya tanaman serta menganalisis tingkat pengetahuan warga Kelurahan Bubulak terhadap teknik budi daya tanaman dengan memanfaatkan pekarangan rumah.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Tempat dan Waktu

Pelaksanaan Kegiatan dilaksanakan di RW 6 Kelurahan Bubulak, Kecamatan Bogor Barat, Kota Bogor, Jawa Barat. Lokasi tersebut merupakan lokasi utama kegiatan program SUIJI SLP 2020 dari site Bubulak. Waktu kegiatan observasi dilaksanakan selama 12 hari mulai dari 20 Februari 2020 sampai dengan 2 Maret 2020.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan ini dilaksanakan dengan observasi, pencarian data dan informasi, serta penentuan sampel. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode penelusuran atau *accidental sampling*. Metode *accidental sampling* merupakan metode penentuan sampel berdasarkan kebetulan atau dalam kata lain sampel diambil dari siapa saja yang kebetulan ditemui. Responden sampel yang terlibat adalah warga yang berada di RT 1, RT 2, dan RT 3 dari RW 6 Kelurahan Bubulak. Berdasarkan metode tersebut, jumlah warga yang dijadikan sampel adalah sejumlah 10 warga.

Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan merupakan data yang didapat melalui metode observasi atau pengamatan secara langsung dan metode wawancara. Metode observasi dilakukan dengan melihat dan mengamati kondisi pekarangan warga Kelurahan Bubulak RW 6. Sedangkan pengumpulan data yang dilakukan dengan metode wawancara dilakukan untuk mengetahui penjelasan secara rinci dari pemilik pekarangan tersebut.

Metode Pengolahan dan Analisis Data

Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan secara kualitatif. Indikator yang digunakan dalam menganalisis tingkat pengetahuan warga terhadap teknik budi daya tanaman di pekarangan adalah menggunakan data pengetahuan pola pertanaman dan jenis tanaman yang dibudidayakan. Analisis kualitatif tersebut kemudian akan dijelaskan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Kegiatan

Kegiatan dilakukan dengan teknik wawancara dengan sepuluh orang responden. Pertanyaan yang ditanyakan seputar pemanfaatan lahan di Desa Bubulak. Hasil wawancara dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil wawancara terhadap 10 orang responden

No	Nama	Menanam di pekarangan atau tidak	Pola pertanian yang digunakan	Jenis tanaman yang ditanam
1	Rina	Iya	Menanam langsung di pekarangan dan dalam pot	Tanaman obat dan buah
2	Dedeng	Iya	Menanam langsung di pekarangan	Tanaman obat
3	Yulia	Iya	Menanam langsung di pekarangan dan dalam pot	Tanaman obat
4	Ugan	Tidak	-	-
5	Yati	Iya	Menanam langsung di pekarangan	Tanaman hias dan obat
6	Ning	Iya	Menanam langsung di pekarangan	Tanaman hias dan obat
7	Madsai	Iya	Menanam langsung di pekarangan dan dalam pot	Tanaman obat dan buah
8	Khotib	Iya	Menanam dalam pot, dan vertikultur	Tanaman obat dan hias
9	Ma'mun	Iya	Menanam langsung dalam pot dan tanah	Tanaman toga
10	Asep	Tidak	-	-

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara terhadap 10 sampel warga Kelurahan Bubulak RW 6, maka didapatkan bahwa sebanyak 8 orang atau 80% dari warga yang diwawancarai sudah memanfaatkan pekarangan rumah sebagai lahan budi daya tanaman (Gambar 1). Sedangkan sebanyak 2 orang atau 20% dari warga yang diwawancarai belum memanfaatkan pekarangan karena terkendala oleh terlalu sempitnya luas pekarangan yang dimiliki. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan warga terhadap pemanfaatan lahan di Kelurahan Bubulak sudah baik dan berpotensi untuk terus dilakukan.



Gambar 1 Salah satu lahan pekarangan rumah warga

Pengetahuan Tentang Pola Pertanian

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 8 orang sampel yang telah memanfaatkan pekarangan sebagai lahan budi daya, ditemukan berbagai macam pola pertanian yang berbeda-beda. Sebanyak 3 orang atau 37,5% telah melakukan budi daya dengan pola pertanian horizontal atau langsung pada media tanah. Sebanyak 4 orang atau 50%

menggunakan pola pertanaman campuran berupa horizontal dan media pot. Sedangkan sebanyak 1 orang atau 12,5% juga menggunakan pola pertanaman campuran antara media pot (Gambar 2a) dan vertikultur (Gambar 2b). Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar warga Kelurahan Bubulak sudah mengetahui tentang pola pertanaman secara horizontal dan pola pertanaman dalam media pot. Akan tetapi, pengetahuan warga Kelurahan Bubulak terhadap pola pertanaman vertikultur masih sangat kurang. Menurut Ashari *et al* (2012), pola pertanaman vertikultur merupakan pola pertanaman yang dapat menghemat tempat serta penggunaan air dan pupuk. Sehingga, seharusnya pola pertanaman vertikultur ini dapat menjadi potensi bagi warga Kelurahan Bubulak dalam memanfaatkan pekarangan dengan luas yang sangat terbatas.



a



b

Gambar 2 a) Pola pertanaman campuran antara media pot dan b) vertikultur di salah satu pekarangan warga

Pengetahuan Tentang Jenis Tanaman

Berdasarkan hasil wawancara terhadap 8 orang sampel yang sama, maka didapatkan hasil bahwa jenis tanaman yang dibudidayakan di lahan pekarangan juga beranekaragam. Sebanyak 3 orang atau 37,5% menanam tanaman jenis tanaman obat saja (Gambar 3).



Gambar 3 Berbagai jenis tanaman toga milik warga

Sebanyak 3 orang lain atau 37,5% menanam jenis tanaman campuran berupa tanaman obat dan tanaman hias. Sedangkan sebanyak 2 orang atau 16% menanam jenis tanaman campuran berupa tanaman obat dan buah (Gambar 4). Data tersebut menunjukkan bahwa mayoritas warga dari sampel tersebut memilih tanaman obat sebagai tanaman yang dibudidayakan di pekarannya dan mengetahui dengan baik mengenai manfaatnya. Pemanfaatan budi daya tanaman obat dalam pekarangan biasa disebut juga dengan istilah konsep Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Menurut Sari *et al* (2015), kebiasaan menanam tanaman obat di pekarangan rumah dan pemanfaatannya memang sudah sejak lama dilakukan oleh para pemilik pekarangan, khususnya ibu rumah tangga. Faktor yang

memengaruhi penggunaan TOGA oleh ibu rumah tangga yaitu pengalaman, usia, pendidikan, informasi dari luar, pendapatan serta faktor sosial dan budaya. Dalam hal ini sikap ibu rumah tangga memengaruhi perilaku konsumsi tanaman obat keluarga misalnya tentang penghematan keuangan saat memilih dan mengonsumsi obat-obatan (Supardi 2010).



Gambar 4 Tanaman Buah Jeruk Bali di Pekarangan Warga

Berdasarkan data tabel tersebut, tidak terdapat warga yang menanam sayuran di pekarangan. Menurut Riah (2005), kegiatan dengan menanam berbagai jenis tanaman sayur di pekarangan akan dapat menjamin ketersediaan bahan pangan yang beranekaragam secara terus-menerus guna pemenuhan gizi keluarga. Berdasarkan wawancara yang dilakukan, alasan mayoritas warga tidak menanam sayur-sayuran karena warga berasumsi bahwa menanam sayuran membutuhkan lahan yang luas serta proses perawatan yang lebih intensif dibandingkan jenis tanaman yang lain.

SIMPULAN

Lahan pekarangan rumah di Kelurahan Bubulak berpotensi sebagai lahan budi daya. Tingkat pengetahuan warga terhadap pola pertanaman horizontal dan dalam pot serta jenis tanaman obat sudah baik. Namun, pengetahuan terhadap teknik budi daya pola pertanaman vertikultur dan budi daya jenis tanaman sayuran di pekarangan masih sangat rendah. Pada program selanjutnya, diperlukan adanya penyuluhan atau sosialisasi terhadap warga Kelurahan Bubulak RW 6 terkait teknik budi daya alam pemanfaatan pekarangan, khususnya terkait teknik vertikultur untuk jenis tanaman sayuran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM IPB yang telah memberikan *support* terhadap program SUIJI SLP 2020. Terimakasih kepada Bapak Dr. Ir. I Wayan Astika, M.Si. dan Ibu Idah Saidah, S.Pt. sebagai pembimbing dalam program ini, khususnya di Kelurahan Bubulak. Terima kasih kepada Instansi Kelurahan Bubulak serta seluruh masyarakat Bubulak yang telah menyambut dan mendukung kegiatan SUIJI ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus. 2001. *Memfaatkan Lahan Pekarangan Sebagai Apotik Hidup*. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Ashari, Saptana, Purwantini TB. 2012. Potensi dan Prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan untuk Mendukung Ketahanan Pangan. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*. 30 (1): 13- 30.
- Badan Litbang Pertanian. 2011. *Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari*. Jakarta (ID): Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Novitasari E. 2011. Studi Budidaya Tanaman Pangan di Pekarangan Sebagai Sumber Ketahanan Pangan Keluarga (Studi Kasus di Desa Ampel Gading Kecamatan Tirtoyudo Kabupaten Malang) [Skripsi]. Malang (ID): Universitas Brawijaya.
- Riah. 2005. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan*. Jakarta (ID): Penebar Swadaya.
- Sari ID, Yuniar Y, Selma S, Riswati, Syaripuddin M. 2015. Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan. *Jurnal Keafirmasian Indonesia*. 5(2): 123 -132.
- Sajogyo. 1994. *Menuju Gizi Baik Yang Merata di Pedesaan dan di Kota*. Yogyakarta (ID): Gajah Mada Press.
- Sopiah, P. 2006. *Menghijaukan Pekarangan Dengan Tanaman yang Bermanfaat*. Jakarta (ID): PT Sinergi Pustaka.
- Supardi S, Susyanty AL. 2010. Penggunaan obat tradisional dalam upaya pengobatan sendiri di Indonesia (Analisis Data Susenas 2007). *Buletin Penelitian Kesehatan*. 38(2): 80-9.